

Peran Guru dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa melalui Metode Pengajaran yang Inovatif dan Inspiratif

Ahmad Nordin

Sekolah Tinggi Agama Islam (STAI) Al-Jami Banjarmasin

ahmadnordin@staijaljami.ac.id

Abstrak

Peran guru adalah serangkaian tingkah laku yang dilakukan guru dalam situasi tertentu untuk mencapai tujuan tertentu, yaitu perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik. Seorang guru sangat berperan penting dalam peningkatan prestasi belajar siswa, tanpa peran guru yang maksimal maka tidak akan mendapatkan prestasi belajar siswa yang baik. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Guru memiliki posisi strategis dalam proses pembelajaran dan pengembangan potensi peserta didik. Melalui studi literatur dan analisis empiris, penelitian ini mengidentifikasi beberapa peran kunci guru yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru berperan sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan role model bagi siswa. Implementasi peran-peran tersebut secara efektif terbukti dapat meningkatkan prestasi akademik dan non-akademik siswa. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa ada dua yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat. Faktor pendukung yang dapat meningkatkan prestasi belajar adalah guru yang berkualitas, lingkungan pembelajaran yang kondusif, dukungan dari orang tua siswa serta fasilitas yang memadai. Sedangkan faktor penghambat yang dapat mempengaruhi prestasi belajar adalah lingkungan di luar sekolah dan kurangnya minat belajar siswa dalam proses pembelajaran.

Keywords: Peran, Guru, Peningkatan, Prestasi Belajar, Siswa

Abstract

The role of the teacher is a series of behaviors carried out by the teacher in certain situations to achieve certain goals, namely changes in behavior and development of students. A teacher plays a very important role in improving student learning achievement, without the maximum role of the teacher, good student learning achievement will not be achieved. This research aims to examine the role of teachers in improving student learning achievement. Teachers have a strategic position in the learning process and developing students' potential. Through literature study and empirical analysis, this research identifies several key roles of teachers who contribute significantly to increasing student learning achievement. The research results show that teachers act as facilitators, motivators, evaluators and role models for students. Effective implementation of these roles has been proven to improve students' academic and non-academic achievements. There are two factors that can influence student learning achievement, namely supporting factors and inhibiting factors. Supporting factors that can increase learning achievement are quality teachers, a conducive learning environment, support from students' parents and adequate facilities. Meanwhile, inhibiting factors that can

influence learning achievement are the environment outside the school and students' lack of interest in the learning process.

Keywords: *Role, Teacher, Improvement, Learning Achievement, Students*

Pendahuluan

Pendidikan merupakan aspek fundamental dalam pengembangan sumber daya manusia dan kemajuan suatu bangsa. Dalam konteks ini, guru memegang peranan vital sebagai ujung tombak pelaksanaan proses pendidikan. Kualitas pendidikan sangat bergantung pada kualitas guru yang menjalankan tugasnya di garis depan.¹ Oleh karena itu, pemahaman mendalam tentang peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa menjadi sangat penting untuk dikaji.

Prestasi belajar siswa tidak hanya diukur dari pencapaian akademik, tetapi juga mencakup perkembangan kepribadian, keterampilan sosial, dan kemampuan berpikir kritis. Dalam upaya meningkatkan prestasi belajar yang komprehensif ini, guru dituntut untuk menjalankan berbagai peran yang kompleks dan saling terkait.

Meningkatnya kualitas pendidikan tidak lepas dari peran guru, keberadaan peran guru merupakan salah satu peran terpenting dalam proses belajar mengajar, dijalur pendidikan formal, informal, atau nonformal. Oleh sebab itu, dalam setiap upaya peningkatan kualitas pendidikan ditanah air, guru tidak dapat dilepaskan dari berbagai hal yang berkaitan dengan eksistensi mereka.

Guru sebagai pengajar atau pendidik menjadi salah satu faktor penentu keberhasilan setiap upaya pendidikan. Upaya pendidikan dalam meningkatkan mutu sumber daya manusia selalu bermuara pada faktor guru. Guru yang berkualitas akan menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas pula. Kualitas guru dapat dilihat dari kompetensi yang dimilikinya. Hal ini senada dengan pendapat Hamalik dalam Ni'mah bahwa “ guru akan mampu melaksanakantanggung jawabnya apabila dia memiliki kompetensi yang diperlukan”.²

Peran guru sangat berpengaruh terhadap meningkatnya prestasi belajar siswa. Prestasi belajar adalah pengungkapan hasil belajar ideal yang meliputi segenap ranah psikologis yang berubah sebagai akibat pengalaman dan proses belajar siswa. Prestasi belajar dapat dilihat dari berbagai aspek indikator pembelajaran yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotor. Dimana prestasi ini merupakan beberapa aspek penting mengenai kemampuan tentang pengetahuan, sikap, dan ketrampilan yang dicapai oleh seorang siswa dalam proses belajar.

Menurut Arikunto menyebutkan bahwa dalam proses pendidikan ada tiga faktor yang berpengaruh yaitu: (1) guru dan personil lainnya, (2) bahan pelajaran, (3) metode mengajar dan sistem prasarana yang ada di sekolah sangat diperlukan dalam proses pembelajaran. Prestasi belajar siswa disekolah sifatnya relatif, artinya dapat berubah setiap saat. Hal ini terjadi karena prestasi belajar siswa sangat berhubungan dengan faktor yang mempengaruhinya. Faktor- faktor menurut Djamarah dalam Arsil (2018: 3) antara lain yaitu “ faktor internal (faktor fisiologis siswa dan faktor psikologis), faktor eksternal (faktor lingkungan dan faktor instrumental)”. Kelemahan salah satu faktor

¹ Hammond Darling L, ‘Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence’, *Education Policy Analysis Archives* 8, no. 1 (2000).

² Famhi Ulin Ni'mah, ‘Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.’, *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 2 (2014). 337.

akan dapat mempengaruhi keberhasilan peningkatan prestasi belajar siswa. Sehingga tinggi rendahnya prestasi belajar yang dicapai siswa disekolah didukung oleh faktor internal dan eksternal.³

Prestasi belajar adalah hasil yang telah dicapai setelah mengikuti proses belajar, yang ditunjukkan dengan nilai hasil tes atau angka hasil tes yang diberikan oleh guru mata pelajaran. Secara umum, Sardiman menyatakan bahwa “belajar senantiasa merupakan perubahan tingkah laku atau penampilan dengan serangkaian kegiatan misalnya dengan membaca, mengamati, mendengarkan, meniru, dan lain sebagainya. Selanjutnya, prestasi belajar tersebut juga dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor digolongkan menjadi dua, yaitu faktor internal dan eksternal (faktor dari luar)”⁴

Hal ini dapat dijelaskan sebagaimana dikemukakan oleh Slameto sebagai berikut: 1) Faktor internal, yang meliputi: faktor jasmaniah yaitu; faktor kesehatan dan cacat tubuh, faktor psikologis yaitu, intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, dan kesiapan, dan faktor kelelahan yaitu; kelelahan jasmani dan rohani (bersifat psikis). Efektivitas pembelajaran dapat terwujud melalui berbagai aktivitas tenaga pendidik yang dapat mempengaruhi keberhasilan pembelajaran di sekolah. Seorang guru yang profesional di bidangnya memulai kegiatannya dengan menyusun perencanaan pembelajaran, menggunakan teknik dan metode pembelajaran yang tepat, menyampaikan materi secara kreatif dengan menggunakan media pembelajaran yang menarik, dan memotivasi serta membimbing siswa untuk aktif terlibat dalam proses pembelajaran itu sendiri.⁵

Guru juga memiliki peranan penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Peningkatan prestasi belajar berhubungan dengan siklus atau proses pembelajaran yang telah dilaksanakan dan diketahui melalui hasil belajar siswa tersebut. Dengan demikian, untuk memperoleh hasil pembelajaran yang diharapkan, guru sebagai kreator harus selalu berusaha mencari, merancang, mendesain dan menerapkannya model pembelajaran baru berdasarkan teori-teori dan pengalamannya dengan tujuan meningkatkan ilmu siswa itu sendiri. Sehingga terjadinya komunikasi yang intensif antara siswa dengan guru akan meningkatkan kualitas proses pembelajaran.

Landasan Teori

A. Peran Guru

1. Pengertian Peran Guru

Guru merupakan pendidik atau profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai dan mengevaluasi peserta didik pada jalur pendidikan formal.⁶

Menurut Peraturan Pemerintah, guru adalah jabatan fungsional, yaitu kedudukan yang menunjukkan tugas, tanggungjawab, wewenang dan hak seorang PNS dalam suatu organisasi yang dalam pelaksanaan tugasnya didasarkan keahlian atau ketrampilan tertentu serta bersifat mandiri.⁷

Peran guru merupakan tingkah laku yang harus dilakukan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru. Untuk mencapai keberhasilan pendidikan, pendidik atau guru memiliki peran penting sebagai penentu keberhasilan

³ Suharsimi Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 2013). 4

⁴ Sadirman A.M., *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar* (Jakarta: Grafindo Persada, 2001). 20.

⁵ Slameto, *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya* (Jakarta: Rineka Cipta, 2010). 54-72

⁶ Supriyadi, *Strategi Belajar & Mengajar* (Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013). 68.

⁷ ‘Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional’ (Jakarta, 2005). 123.

kependidikan, sebab seorang guru adalah faktor utama terhadap keberhasilan pendidikan.⁸

Peran guru adalah terciptanya serangkaian tingkah laku yang saling berkaitan yang dilakukan dalam situasi tertentu serta berhubungan dengan kemajuan perubahan tingkah laku dan perkembangan peserta didik yang menjadi tujuannya. Keberadaan guru sebagai salah satu komponen pendidikan, tidak hanya sebagai tenaga pengajar saja melainkan juga sebagai pendidik, artinya guru tidak hanya memberikan konsep berfikir melainkan juga harus dapat menumbuhkan prakarsa motivasi, dan aktualisasi pada diri peserta didik kearah pencapaian tujuan pendidikan nasional yang telah ditetapkan.⁹

Peran guru dalam proses pendidikan sangatlah penting, karena dalam hal ini guru harus bertanggung jawab penuh untuk melaksanakan proses pembelajaran dan pendidikan seperti yang diungkapkan Mulyasa bahwa :

Guru memiliki andil yang sangat besar terhadap keberhasilan pembelajaran di sekolah, guru sangat berperan dalam membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya secara optimal. Minat, bakat kemampuan, dan potensi-potensi yang dimiliki oleh peserta didik tidak akan berkembang secara optimal tanpa bantuan guru. Dalam kaitan ini guru perlu memperhatikan peserta didik secara individual, karena anatara satu peserta didik dengan yang lain memiliki perbedaan yang sangat mendasar.¹⁰

Menurut Prey Katz mengemukakan peran guru adalah sebagai komunikator, sahabat, pemberi inspirasi dan dorongan, pembimbing dan pengembangan sikap dan tingkah laku serta nilai-nilai, orang yang menguasai bahan yang diajarkan.¹¹

Pada dasarnya memang peran guru itu sangat dibutuhkan di dalam dunia pendidikan, karena disini peran guru sebagai faktor utama kesuksesan belajar belajar peserta didik. Adapaun pendapat lain yang membahas peran guru, yaitu menurut Yamin dan Maisah bahwa:

Guru memiliki peran strategis dalam pembelajaran dan membantu perkembangan peserta didik untuk mewujudkan tujuan hidupnya, minat, bakat, kemampuan, dan potensipotensi yang dimiliki oleh peserta didik akan berkembang secara optimal dengan bantuan guru. Gurus harus berpacu dalam pembelajaran, dengan memberikan kemudahan belajar bagi seluruh peserta didik agar dapat mengembangkan potensinya secara optimal.¹²

2. Peran yang Harus dimiliki Guru

Peran yang juga harus dimiliki oleh guru:

- a. *Educator*, merupakan peran yang utama khususnya untuk peserta didik pada jenjang pendidikan dasar. Peran ini lebih tampak sebagai teladan bagi peserta didik, sebagai role model, memberikan contoh dalam hal sikap dan perilaku, dan membentuk kepribadian peserta didik. Sebagai pendidik dan pengajar, bahwa setiap guru harus memilih kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik. Bersikap realitas, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan. Untuk mencapai semua itu, guru harus memiliki pengetahuan

⁸ Uyoh Sadulloh, *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)* (Bandung: Alfabeta, 2014). 128.

⁹ Moh. Uzer Usman, *Menjadi Guru Profesional* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006). 4.

¹⁰ Nunu Ahmad, *Pendidikan Agama Di Indonesia* (Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010). 282.

¹¹ E. Mulyasa, *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan* (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013). 35.

¹² Eny Winaryati, *Evaluasi Supervisi Pembelajaran* (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014). 37

- yang luas, menguasai berbagai jenis bahan pembelajaran, menguasai teori dan praktek pendidikan, serta menguasai kurikulum dan metodologi dan pembelajaran.
- b. Sebagai *manager*, pendidikan memiliki peran untuk menegakkan ketentuan dan tata tertib yang telah disepakati bersama disekolah dapat dilaksanakan dengan sebaik-baiknya oleh seluruh warga sekolah.
 - c. Sebagai *administrator*, guru memiliki peran untuk melaksanakan administrator sekolah, seperti mengisi buku presensi siswa, buku daftar nilai, buku raport, administrator kurikulum, administrator penilaian dan sebagainya. Bahkan, secara administrative para guru sebaiknya juga memiliki rencana mengajar, program semester dan program tahunan, dan yang paling penting adalah menyampaikan raport atau laporan pendidikan kepada orang tua siswa dan masyarakat.
 - d. Peran guru sebagai *supervisor* terkait dengan pemberian bimbingan dan pengawasan kepada peserta didik, memahami permasalahan yang dihadapi peserta didik, menemukan permasalahan yang terkait dengan proses pembelajaran, dan akhirnya memberikan jalan keluar pemecahan masalahnya.
 - e. Peran sebagai *leader* bagi guru lebih tepat dibandingkan dengan peran sebagai manajer. Karena manajer bersifat kaku terhadap ketentuan yang ada. Dari aspek penegakan disiplin misalnya, guru lebih menekankan disiplin. Sementara itu, sebagai leader guru lebih memberikan kebebasan secara bertanggung jawab kepada peserta didik. Dengan demikian, disiplin yang ditegakkan oleh guru dari peran sebagai leader ini adalah disiplin hidup.
 - f. Peran guru sebagai *inovator*, dalam melaksanakan peran sebagai inovator, seorang guru harus memiliki kemauan belajar yang cukup tinggi untuk menambah pengetahuan dan keterampilannya sebagai guru. Tanpa adanya semangat belajar yang tinggi, mustahil guru dapat menghasilkan inovasi-inovasi yang bermanfaat untuk meningkatkan mutu pelajaran disekolah.
 - g. Sebagai *motivator* terkait dengan peran sebagai *educator* dan supervisor. Untuk meningkatkan semangat dan gairah belajar yang tinggi, siswa perlu memiliki motivasi yang tinggi, baik motivasi dari dalam dirinya sendiri maupun dari luar.
 - h. Peran sebagai *dinamisator*, memiliki fungsi untuk memberikan dorongan pada siswa dengan cara menciptakan suasana lingkungan pembelajaran yang kondusif.
 - i. Peran sebagai evaluator memiliki fungsi yaitu menyusun instrument penilaian, melaksanakan penilaian dalam berbagai bentuk dan jenis penilaian, dan menilai pekerjaan siswa.
 - j. Peran sebagai *facilitator* fungsinya yaitu memberikan bantuan teknis, arahan, atau petunjuk kepada peserta didik.¹³

Banyak sekali peranan guru yang diperlukan selain sebagai pendidik. Di lain pihak, peranan guru sangat beragam di berbagai bidang. Di sekolah, guru berperan sebagai perancang pembelajaran, pengelola pembelajaran, penilai hasil pembelajaran siswa, pengarah pembelajaran dan pembimbing peserta didik. Dalam keluarga, guru berperan sebagai pendidik dalam keluarga. Sementara di masyarakat, guru berperan sebagai pembina masyarakat dan agen masyarakat.

B. Prestasi Belajar Siswa

Dalam memudahkan pemahaman tentang prestasi belajar terlebih dahulu perlu dibahas mengenai pengertian “prestasi” dan “belajar”.

1. Prestasi

¹³ Oemar Hamalik, *Proses Belajar Mengajar* (Jakarta: Bumi Aksara, 2010). 122

Prestasi adalah apa yang dihasilkan atau diciptakan. Prestasi ialah "apa yang dapat diciptakan hasil yang menggembirakan". Sedangkan poerwadarminta mengartikan prestasi dengan "hasil yang telah dicapai (dilakukan dan dikerjakan)". Dari ketiga pengertian tersebut di atas terlihat ada satu kesamaan bahwa prestasi adalah merupakan hasil dari suatu kegiatan untuk itu dapat dinyatakan bahwa prestasi adalah hasil yang menggembirakan dari suatu kegiatan yang telah dikerjakan baik secara perorangan maupun kelompok dalam bidang tertentu.¹⁴

2. Belajar

Berbagai pendapat yang dikemukakan para ahli tentang pengertian belajar Fudyartanto menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku melalui pengalaman dan latihan.¹⁵ Kemudian menurut Porwanto berpendapat bahwa belajar adalah setiap perubahan yang relatif menetap dalam tingkah laku yang terjadi sebagai suatu hasil dari latihan atau pengalaman.¹⁶ Selanjutnya Sugiyono mengemukakan bahwa belajar ialah perubahan yang relatif menetap yang terjadi dalam segala macam/keseluruhan tingkah laku suatu organisme sebagai hasil pengalaman. Dari beberapa pengertian tersebut, dapat dinyatakan bahwa belajar adalah proses perubahan keseluruhan tingkah laku individu yang relatif menetap sebagai hasil dari latihan dan pengalaman. Pengertian ini dapat dipandang sebagai pengertian belajar secara luas.¹⁷

Kemudian dalam pengertian sempit belajar adalah *the process of acquiring knowlegde* (proses memperoleh pengetahuan). Belajar dalam arti sempit sebagai usaha penguasaan materi ilmu pengetahuan yang merupakan sebagian kegiatan menuju terbentuknya kepribadian seutuhnya.¹⁸

Berdasarkan kedua pengertian ini dapat dipahami bahwa belajar dalam arti sempit hanya terbatas pada perolehan dan penguasaan ilmu pengetahuan saja.

3. Prestasi belajar

Pengertian "prestasi" dan "belajar" tersebut di atas dapat diambil suatu pengertian bahwa prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa pengetahuan sikap maupun keterampilan yang mengakibatkan perubahan tingkah laku sebagai hasil dari kegiatan belajar. Dalam pengertian yang lebih praktis prestasi belajar dapat diartikan dengan penguasaan pengetahuan sikap dan keterampilan oleh seorang siswa yang dikembangkan melalui mata pelajaran dan indikatornya ditunjukkan dengan nilai hasil tes yang diberikan oleh guru.

Beberapa ahli mengemukakan pengertian belajar dalam memberikan gambaran tentang pengertian belajar. Menurut Slameto belajar adalah proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksinya

¹⁴ WJS Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 2006).

¹⁵ Ki RBS Fudyartanto, *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru* (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2007). 150.

¹⁶ Muhammad Ngalim Purwanto, *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007).

¹⁷ Sugiyono, *Metode Penelitian Manajemen* (Bandung: Alfabeta, 2018). 86.

¹⁸ Sa'dullah Anwar, Deajeng Putri Devi, and Sulistiyono, 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Pai Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Malang', *Vicratina*. 2, no. 2 (n.d.): 2021.

dengan lingkungan. Belajar merupakan suatu proses penting bagi perubahan perilaku manusia dan ia mencakup segala sesuatu yang dipikirkan dan dikerjakan.¹⁹

Berdasarkan pendapat mengenai pengertian belajar yang dikemukakan oleh beberapa ahli dapat dinyatakan bahwa pengertian belajar pada dasarnya merupakan suatu kebutuhan bagi setiap orang hampir semua kehidupan manusia diwarnai dengan kegiatan belajar. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan oleh individu untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang relatif permanen di lingkungannya.

Prinsip belajar yang efektif adalah strategi belajar itu hendaknya sesuai dengan tujuan belajar dan karakteristik siswa yang menggunakannya strategi belajar yang efektif yaitu yang memungkinkan seseorang mengerjakan kembali materi yang telah dipelajari dan membuat sesuatu menjadi baru strategi belajar ini hendaknya melibatkan pengolahan mental tingkat tinggi pada diri seseorang pemantauan yang efektif yaitu siswa mengetahui kapan dan bagaimana cara menerapkan strategi belajarnya dan bagaimana cara menyatakan bahwa strategi yang digunakan itu bermanfaat kemujaraban personal bahwa siswa harus memiliki kejelasan bahwa belajar akan berhasil apabila dilakukan dengan sungguh-sungguh

Dalam hal ini penyampaian materi harus sesuai dengan rencana pembelajaran agar tujuan dari pembelajaran dapat tercapai. Selain itu guru dapat membantu siswa dengan cara menyelenggarakan ujian berdasarkan pada materi yang dipelajari. Dengan adanya ujian atau evaluasi guru dapat mengetahui apakah tujuan dari pembelajaran sudah berhasil karena keberhasilan belajar akan ditentukan dengan hasil prestasinya.

Arkunto mengemukakan bahwa ada tiga ranah perubahan dalam diri seseorang yang belajar yaitu ranah kognitif (*cognitif domain*), ranah efektif (*efektive domain*), dan ranah psikomotor (*psycomotor domain*).²⁰

Dimiyati (2009:188) mengemukakan bahwa taksonomi atau penggolongan tujuan ranah kognitif terdapat 6 kelas tingkat yakni:

1. Pengetahuan, merupakan tingkat terendah tujuan ranah kognitif berupa pengenalan dan pengingatan kembali terhadap pengetahuan tentang fakta, istilah, dan prinsip-prinsip dalam bentuk seperti mempelajari.
2. Pemahaman, merupakan tingkat berikutnya dari ranah kognitif berupa kemampuan memahami/mengerti tentang isi pelajaran yang dipelajari tanpa perlu menghubungkannya dengan isi pelajaran lainnya.
3. Penggunaan/penerapan merupakan kemampuan menggunakan generalisasi atau abstraksi lainnya yang sesuai dalam situasi konkret dan/situasi baru.
4. Analisis, merupakan kemampuan menjabarkan isi pelajaran ke bagian-bagian yang menjadi unsur pokok.
5. Sintesis, merupakan kemampuan menggabungkan unsur-unsur pokok ke dalam struktur yang baru.
6. Evaluasi, merupakan kemampuan menilai isi pelajaran untuk suatu maksud dan tujuan tertentu.²¹

Dimiyati (2009:191) mengemukakan bahwa taksonomi tujuan ranah efektif sebagai berikut:

¹⁹ Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. 167.

²⁰ Arikunto, *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. 118.

²¹ Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran* (Jakarta: Rineka Cipta, 2009). 189.

1. Penerimaan, merupakan tingkat terendah ranah efektif berupa perhatian terhadap stimulasi secara pasif yang meningkat secara lebih aktif.
2. Partisipasi, merupakan kesempatan untuk menanggapi stimulan dan memeriksa terikat secara aktif memperhatikan.
3. Penilaian, merupakan kemampuan menilai gejala atau kegiatan sehingga dengan sengaja merespon lebih lanjut untuk mencari jalan bagaimana dapat mengambil bagian atas apa yang terjadi.
4. Organisasi, merupakan kemampuan untuk membentuk suatu sistem nilai bagi dirinya berdasarkan nilai-nilai yang dipercaya.
5. Pembentukan pola hidup, merupakan kemampuan untuk mengkonseptualisasikan masing-masing nilai pada waktu merespon dengan jalan mengidentifikasi karakteristik nilai atau membuat pertimbangan-pertimbangan.

Dimiyati mengemukakan taksonomi ranah tujuan psikomotorik sebagai berikut:

1. Gerakan tubuh yang mencolok, merupakan kemampuan gerakan tubuh yang menekankan kepada kekuatan kecepatan dan ketepatan tubuh yang mencolok.
2. Ketepatan gerakan, yang dikoordinasikan merupakan keterampilan yang berhubungan dengan urutan atau pola dari gerakan yang dikoordinasikan biasanya berhubungan dengan gerakan mata telinga dan badan.
3. Perangkat komunikasi nonverbal, merupakan kemampuan mengadakan komunikasi tanpa kata.
4. Kemampuan berbicara, merupakan yang berhubungan dengan komunikasi secara lisan.²²

Menurut Hamalik syarat-syarat belajar yang perlu diperhatikan agar dapat belajar dengan baik yaitu faktor jasmani rohani yang sehat lingkungan yang tenang tempat belajar yang nyaman, tersedia cukup bahan dan alat yang diperlukan. Syarat-syarat belajar yang terpenuhi akan dapat memotivasi anak untuk belajar sehingga anak dapat meningkatkan prestasi belajarnya.²³

Menurut Hamalik tujuan belajar yaitu untuk memperoleh pengetahuan tentang belajar menambah keterampilan belajar mengetahui kebiasaan dan sikap belajar yang baik. Dari penjelasan di atas dapat penulis simpulkan bahwa tujuan dari belajar adalah adanya perubahan dari pembelajar dari yang tadinya tidak tahu menjadi tahu.²⁴

Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode studi literatur atau studi pustaka. Metode penelitian yang hanya menggunakan studi pustaka, juga dikenal sebagai penelitian kepustakaan atau library research, adalah pendekatan penelitian yang mengandalkan sumber-sumber tertulis untuk mengumpulkan data dan informasi.. Analisis data dilakukan secara kualitatif dengan pendekatan deskriptif-analitis.

Dalam penelitian ini penulis menerapkan metode penelitian kepustakaan karena setidaknya ada beberapa alasan yang mendasarinya. Pertama bahwa sumber data tidak melulu bisa didapat dari lapangan. Adakalanya sumber data hanya bisa didapat dari perpustakaan atau dokumen-dokumen lain dalam bentuk tulisan, baik dari jurnal, buku maupun literatur yang

²² Dimiyati, *Belajar Dan Pembelajaran*. 193

²³ Oemar Hamalik, *Psikologi Belajar Mengajar* (Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2009). 15.

²⁴ Hamalik, *Proses Belajar Mengajar*. 39.

lain. Kedua, studi kepustakaan diperlukan sebagai salah satu cara untuk memahami gejala-gejala baru yang terjadi yang belum dapat dipahami, kemudian dengan studi kepustakaan ini akan dapat dipahami gejala tersebut. Sehingga dalam mengatasi suatu gejala yang terjadi, penulis dapat merumuskan konsep untuk menyelesaikan suatu permasalahan yang muncul. Alasan ketiga ialah data pustaka tetap andal untuk menjawab persoalan penelitiannya. Bagaimanapun, informasi atau data empiric yang telah dikumpulkan oleh orang lain, baik berupa buku-buku, laporan-laporan ilmiah ataupun laporan-laporan hasil penelitian tetap dapat digunakan oleh peneliti kepustakaan. Bahkan dalam kasus tertentu data lapangan masih kurang signifikan untuk menjawab pertanyaan penelitian yang akan dilaksanakan.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Guru merupakan sosok yang memiliki peranan sangat menentukan dalam proses pembelajaran. Guru memang bukan satu-satunya penentu keberhasilan atau kegagalan pembelajaran, tetapi posisi dan peranannya sangat penting. Oleh karena itu, untuk mewujudkan kesuksesan dalam proses pembelajaran yang ditandai dengan adanya peningkatan prestasi belajar siswa, guru harus melengkapi dirinya dengan berbagai aspek yang mendukung ke arah keberhasilan.

Menurut Muhammad Ali, ada beberapa aspek yang harus dipertimbangkan jika seorang guru ingin melaksanakan proses pembelajaran sebagaimana diharapkan.

“Pertama, guru harus mempunyai pegangan asasi tentang mengajar dan dasar-dasar teori belajar. Kedua, guru harus dapat mengembangkan sistem pengajaran. Ketiga, guru harus mampu melakukan proses pembelajaran yang efektif. Keempat, guru harus mampu melakukan penilaian hasil belajar sebagai dasar umpan balik bagi seluruh proses yang ditempuh”.

Adapun peran guru dan kompetensi guru dalam proses belajar mengajar meliputi banyak hal sebagaimana yang dikemukakan oleh Adam dan Decey dalam bukunya Moh. Uzer Usman yaitu, “Guru sebagai pengajar, pemimpin kelas, pembimbing, pengatur lingkungan, partisipan, ekspeditor, perencana, supervisor, motivator, penanya, evaluator, dan konselor”.

Berdasarkan hasil analisis, teridentifikasi beberapa peran kunci guru yang berkontribusi signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa:

1. Guru sebagai Mediator

Sebagai mediator, guru hendaknya memiliki pengetahuan dan pemahaman yang cukup tentang media pendidikan, karena media pendidikan merupakan alat komunikasi untuk lebih mengefektifkan proses belajar mengajar. Dengan demikian, media pendidikan merupakan dasar yang sangat diperlukan yang bersifat melengkapi dan merupakan bagian integral demi berhasilnya proses pendidikan dan pengajaran di sekolah.

Ahmad Rohani dalam Roqib merinci fungsi media pendidikan menjadi 15 macam, yaitu:²⁵

- a. Menyampaikan informasi dalam proses belajar mengajar
- b. Memperjelas informasi pada waktu tatap muka dalam proses belajar mengajar
- c. Melengkapi dan memperkaya informasi dalam kegiatan belajar mengajar
- d. Mendorong motivasi belajar
- e. Meningkatkan efektivitas dan efisiensi dalam menyampaikannya
- f. Menambah variasi dalam menyajikan materi
- g. Menambah pengertian nyata tentang suatu pengetahuan

²⁵ Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru* (A. Wachid, Ed.).

- h. Memberikan pengalaman-pengalaman yang tidak diberikan guru, serta membuka cakrawala yang lebih luas, sehingga pendidikan bersifat produktif
 - i. Memungkinkan peserta didik memilih kegiatan belajar sesuai dengan kemampuannya, bakat dan minatnya
 - j. Mendorong terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan guru, peserta didik dengan peserta didik, dan peserta didik dengan lingkungannya
 - k. Mencegah terjadinya verbalisme
 - l. Dapat mengatasi keterbatasan ruang dan waktu
 - m. Dengan menggunakan media yang tepat, dapat menimbulkan semangat yang lesu menjadi bergairah, pelajaran yang berlangsung menjadi lebih hidup
 - m. Mudah dicerna dan tahan lama dalam menyerap pesan-pesan (informasinya sangat membekas, tidak mudah lupa)
 - n. Dapat mengatasi watak dan pengalaman yang berbeda.
2. Guru sebagai Pengelola Kelas

Untuk meningkatkan peranan guru dalam proses belajar mengajar dan hasil belajar siswa, maka guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang efektif dan akan mampu mengelola kelas. Karena kelas merupakan lingkungan belajar serta merupakan suatu aspek dari lingkungan sekolah yang perlu diorganisir.

Lingkungan ini perlu diatur dan diawasi agar kegiatan-kegiatan belajar terarah kepada tujuan-tujuan pendidikan. Lingkungan yang baik ialah yang bersifat menantang dan merangsang siswa untuk belajar, memberikan rasa aman dan kepuasan dalam mencapai hasil belajar yang diharapkan.

Pengelolaan kelas adalah semua upaya dan tindakan guru membina, memobilisasi, dan menggunakan sumber daya kelas secara optimal, selektif dan efektif untuk menciptakan kondisi atau menyelesaikan problema kelas agar proses belajar mengajar dapat berlangsung wajar.

Suatu kondisi belajar optimal dapat tercapai jika guru mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya dalam suasana yang menyenangkan dalam mencapai tujuan pengajaran. Juga hubungan interpersonal yang baik antara guru dan siswa, dan antara siswa dengan siswa, yang merupakan syarat keberhasilan pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses belajar mengajar yang efektif. Untuk itu seorang guru harus mengetahui prosedur menciptakan suasana kelas, yakni :

- a. Mengidentifikasi-klasifikasi masalah, baik individual maupun kelompok
- b. Menganalisis-telaah masalah
- c. Memilih dan tentukan alternatif pemecahan masalah.
- d. Memanfaatkan umpan balik.²⁶

Guru dalam menjalankan perannya sebagai pengelola kelas perlu bekerjasama dengan murid-murid, yakni dengan melakukan tindakantindakan :

- a. Mendorong setiap murid selalu bersedia mengatur kelasnya melalui kegiatan rutin sehari-hari seperti; membersihkan kelas, mengatur hiasan, membersihkan papan tulis.
- b. Menyusun tata tertib dan disiplin kelas bersama-sama murid.
- c. Meminta saran murid-murid untuk melengkapi kelas dengan peralatan yang diperlukan.
- d. Membentuk bersama-sama murid pengurus kelas, yakni: pengurus tim olahraga, tim kesenian, dan lain-lain.

²⁶ Fatima, M., Angkur, M., & Pd, M. (2020). *Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Industri*.

- e. Mendorong agar murid secara terus menerus ikut memikirkan kegiatan kelas dan berani mengusulkannya untuk dilaksanakan bersama-sama di dalam kelas.²⁷

Tujuan umum pengelolaan kelas ialah menyediakan dan menggunakan fasilitas kelas untuk bermacam-macam kegiatan belajar mengajar guna mencapai tujuan pendidikan yang baik. Sedangkan tujuan khususnya adalah mengembangkan kemampuan siswa dalam menggunakan alat-alat belajar, menyediakan kondisi-kondisi yang memungkinkan siswa untuk belajar, serta membantu siswa untuk memperoleh hasil yang diharapkan.

Dengan pengelolaan kelas seperti di atas, menumbuhkan perasaan tanggung jawab dan kepemimpinan bagi murid. Peran guru dalam hal ini adalah memberikan pengarahan, koordinasi serta melakukan kontrol terhadap pelaksanaannya.

3. Guru sebagai Fasilitator

Peran guru sebagai fasilitator pembelajaran menekankan pada kemampuan guru untuk menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan menyediakan sumber daya yang diperlukan siswa. Guru yang efektif mampu merancang aktivitas pembelajaran yang interaktif, menggunakan metode pengajaran yang bervariasi, dan memanfaatkan teknologi pendidikan untuk mendukung proses belajar.

Seorang guru sebagai fasilitator memainkan peran penting dalam meningkatkan prestasi belajar siswa. Dalam peran ini, guru tidak hanya menyampaikan pengetahuan, tetapi juga menciptakan lingkungan belajar yang mendukung, di mana siswa dapat aktif terlibat dalam proses pembelajaran mereka sendiri. Berikut adalah penjelasan tentang bagaimana guru sebagai fasilitator dapat meningkatkan prestasi belajar siswa:²⁸

a. Menciptakan Lingkungan Belajar yang Positif:

Seorang guru yang berperan sebagai fasilitator memastikan bahwa kelasnya merupakan tempat yang aman dan mendukung untuk semua siswa. Ini termasuk mempromosikan rasa hormat dan kerjasama antar siswa, serta mengakui dan merayakan keberhasilan mereka.

b. Mendorong Keterlibatan Aktif:

Guru fasilitator mendorong siswa untuk berpartisipasi secara aktif dalam pembelajaran mereka. Ini bisa melalui diskusi kelas, proyek kelompok, atau pembelajaran berbasis masalah, di mana siswa diundang untuk berpikir kritis dan menerapkan apa yang telah mereka pelajari dalam situasi nyata.

c. Mengembangkan Kemandirian Belajar:

Dengan bertindak sebagai fasilitator, guru membantu siswa menjadi pembelajar yang mandiri. Guru memberikan alat dan sumber daya yang dibutuhkan siswa untuk menemukan jawaban sendiri, mendorong penelitian dan eksplorasi, dan membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka.

b. Menyesuaikan Pengajaran dengan Kebutuhan Siswa:

Sebagai fasilitator, guru menyadari bahwa setiap siswa memiliki kebutuhan dan gaya belajar yang berbeda. Mereka menyesuaikan pendekatan pengajaran mereka untuk memenuhi kebutuhan individu siswa, yang dapat mencakup penggunaan teknologi, pembelajaran diferensiasi, atau strategi pengajaran yang beragam.

c. Menggunakan Penilaian Formatif:

²⁷ Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru* (A. Wachid, Ed.)

²⁸ Jujur, I. W. (2022). *Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengajar Menggunakan Media Pembelajaran*. Jurnal Nalar : Pendidikan Dan Pembelajaran, 1(2).

Penilaian formatif adalah alat penting bagi guru fasilitator. Melalui penilaian ini, guru dapat memahami kemajuan siswa dan area yang memerlukan perbaikan lebih lanjut. Ini memungkinkan guru untuk memberikan umpan balik yang konstruktif dan tepat waktu yang membantu siswa belajar dari kesalahan dan meningkatkan kinerja mereka.

d. Mendukung Pengembangan Keterampilan Abad ke-21:

Guru fasilitator menekankan pengembangan keterampilan seperti pemikiran kritis, komunikasi, kolaborasi, dan kreativitas. Melalui berbagai kegiatan dan proyek, siswa belajar untuk menerapkan keterampilan ini dalam konteks yang berbeda, yang berkontribusi pada keberhasilan akademis dan persiapan mereka untuk masa depan.

e. Mengintegrasikan Teknologi dalam Pembelajaran:

Dalam era digital, guru sebagai fasilitator sering mengintegrasikan teknologi dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengalaman pendidikan. Teknologi dapat digunakan untuk menyediakan akses ke sumber daya yang kaya, memfasilitasi kolaborasi siswa, dan memperluas pembelajaran di luar dinding kelas.

Dengan mengadopsi pendekatan fasilitatif, guru dapat membimbing siswa untuk mencapai potensi penuh mereka dan meningkatkan prestasi belajar mereka. Hal ini tidak hanya membantu siswa untuk sukses secara akademis, tetapi juga mempersiapkan mereka dengan keterampilan yang diperlukan untuk berhasil dalam kehidupan pribadi dan profesional mereka.

2. Guru sebagai Motivator

Motivasi merupakan faktor kunci dalam keberhasilan belajar siswa. Guru berperan penting dalam membangun dan memelihara motivasi belajar siswa melalui pemberian penguatan positif, penetapan tujuan pembelajaran yang jelas, dan penciptaan iklim kelas yang mendukung.

Seorang guru sebagai motivator memegang peranan penting dalam mendorong siswa untuk mencapai prestasi belajar yang tinggi. Melalui berbagai strategi motivasional, guru dapat menginspirasi siswa untuk mengambil tanggung jawab atas pembelajaran mereka sendiri dan berusaha untuk mencapai tujuan mereka. Berikut adalah beberapa cara di mana guru dapat bertindak sebagai motivator untuk meningkatkan prestasi belajar siswa:²⁹

a. Menetapkan Tujuan yang Jelas dan Tercapai:

Guru dapat membantu siswa menetapkan tujuan yang realistis dan spesifik, yang memberikan arah dan tujuan untuk upaya mereka. Mengetahui apa yang perlu dicapai dapat meningkatkan motivasi siswa untuk bekerja keras.

b. Mengakui dan Merayakan Pencapaian:

Pengakuan terhadap usaha dan pencapaian siswa, baik besar maupun kecil, dapat meningkatkan kepercayaan diri dan motivasi. Ini bisa dalam bentuk pujian verbal, papan pengumuman pencapaian, atau penghargaan kelas.

c. Menciptakan Lingkungan yang Mendukung:

Sebuah lingkungan belajar yang positif dan mendukung dapat memotivasi siswa untuk mengambil risiko dan berusaha tanpa takut gagal. Guru harus menunjukkan empati dan mendukung, serta membangun hubungan yang kuat dengan siswa.

b. Menyediakan Umpan Balik yang Konstruktif:

Umpan balik yang konstruktif dan bermanfaat dapat memandu siswa untuk memperbaiki dan meningkatkan kinerja mereka. Umpan balik ini harus spesifik, fokus pada proses dan usaha, bukan hanya hasil akhir.

²⁹ Roqib, M., & Nurfuadi. (2020). *Kepribadian Guru* (A. Wachid, Ed.)

- c. Menghubungkan Materi dengan Kehidupan Nyata:

Ketika siswa melihat relevansi materi yang mereka pelajari dengan kehidupan nyata, mereka cenderung lebih termotivasi untuk memahami dan menerapkannya. Guru dapat menggunakan contoh-contoh dari dunia nyata atau membiarkan siswa mengeksplorasi bagaimana pembelajaran mereka berhubungan dengan situasi di luar kelas.
 - d. Menggunakan Variasi dalam Pengajaran:

Menggunakan berbagai metode pengajaran dapat menjaga kelas tetap menarik dan mencegah kebosanan. Ini bisa termasuk penggunaan media, permainan, diskusi kelompok, atau pembelajaran berbasis proyek.
 - e. Mendorong Otonomi dan Pilihan:

Memberi siswa pilihan dalam tugas atau proyek mereka dapat meningkatkan rasa otonomi dan kontrol atas pembelajaran mereka, yang dapat meningkatkan motivasi intrinsik.
 - f. Mengembangkan Sikap Pertumbuhan (Growth Mindset):

Guru yang mempromosikan sikap pertumbuhan meyakinkan siswa bahwa kemampuan mereka dapat berkembang melalui dedikasi dan kerja keras. Ini membantu siswa untuk tidak takut akan tantangan dan melihat kesalahan sebagai peluang untuk belajar.
 - g. Menunjukkan Antusiasme terhadap Materi:

Antusiasme guru terhadap materi yang diajarkan dapat menular kepada siswa. Jika guru menunjukkan kegembiraan dan minat yang tulus, siswa lebih mungkin untuk juga tertarik dan terlibat.
 - h. Mendorong Kerja Sama daripada Persaingan:

menekankan kerja sama di kelas dapat mendorong siswa untuk saling mendukung dan belajar bersama, yang dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar.

Dengan menjadi motivator yang efektif, guru tidak hanya meningkatkan prestasi akademis siswa, tetapi juga membantu mereka untuk mengembangkan keterampilan penting seperti ketekunan, manajemen diri, dan kepercayaan diri yang akan bermanfaat bagi mereka sepanjang hidup mereka.
3. Guru sebagai Evaluator
- Evaluasi pendidikan adalah proses / kegiatan untuk menentukan kemajuan pendidikan, dibandingkan dengan tujuan yang telah ditentukan, dan usaha untuk memperoleh informasi berupa umpan balik (*feed back*) bagi penyempurnaan pendidikan.
- Evaluasi merupakan salah satu komponen yang memiliki peranan sangat penting dalam suatu rangkaian kegiatan pembelajaran. Melalui evaluasi bukan saja guru dapat mengumpulkan informasi tentang berbagai kelemahan dalam proses pembelajaran sebagai umpan balik untuk perbaikan selanjutnya, akan tetapi juga dapat melihat sejauh mana siswa telah mampu mencapai tujuan pembelajaran. Oleh karena itu, dalam pembelajaran guru juga harus berperan sebagai evaluator.
- Beberapa hal yang cukup penting dalam melaksanakan fungsi evaluator bagi guru adalah :
- a. Evaluasi harus dilaksanakan terhadap semua aspek perkembangan siswa, baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Hal ini sangat penting, oleh sebab pencapaian manusia seutuhnya merupakan tujuan akhir dari proses pendidikan dan atau proses pembelajaran.
 - b. Evaluasi harus dilakukan secara terus menerus, dengan menekankan kepada evaluasi hasil dan evaluasi proses. Artinya target evaluasi bukan hanya untuk mengumpulkan

informasi tentang hasil belajar yang telah dicapai siswa akan tetapi juga bagaimana siswa belajar.

- c. Penilaian. Guru banyak yang beranggapan bahwa evaluasi identik dengan melaksanakan tes. Padahal tidak demikian, tes hanya sebagai salah satu instrumen yang lain yang dapat digunakan untuk mengumpulkan informasi tentang pelaksanaan proses pembelajaran dan hasil yang telah dicapai siswa.

Evaluasi harus dilaksanakan secara terbuka dengan melibatkan siswa sebagai evaluand. Hal ini dimaksudkan agar siswa memahami tentang makna evaluasi. Melalui pemahaman tersebut siswa akan terdorong untuk mengenal kelemahannya sendiri baik kelemahan dalam proses pembelajaran yang telah dilakukannya maupun kelemahan dalam pencapaian hasil belajar.

Evaluasi yang tepat dan berkelanjutan memungkinkan guru untuk memantau kemajuan siswa dan memberikan umpan balik yang konstruktif. Penilaian formatif yang dilakukan secara reguler terbukti efektif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa.

4. Guru sebagai Role Model

Guru tidak hanya mentransfer pengetahuan, tetapi juga nilai-nilai dan sikap positif kepada siswa. Keteladanan guru dalam hal etika kerja, kedisiplinan, dan semangat belajar sepanjang hayat memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan karakter dan motivasi belajar siswa.³⁰

Seorang guru sebagai role model atau teladan memiliki dampak yang signifikan terhadap sikap, perilaku, dan prestasi belajar siswa. Guru yang menjadi role model yang baik dapat mempengaruhi siswa tidak hanya dalam hal akademik tetapi juga dalam pengembangan karakter dan nilai-nilai. Berikut adalah beberapa cara di mana guru dapat menjadi role model yang positif dan meningkatkan prestasi belajar siswa:

- a. Menunjukkan Etika Kerja yang Baik:
Guru yang menunjukkan dedikasi, disiplin, dan etika kerja yang kuat dapat menginspirasi siswa untuk meniru sikap tersebut dalam studi mereka. Ketekunan dan komitmen yang ditunjukkan oleh guru dapat menular kepada siswa.
- b. Menunjukkan Sikap Positif:
Sikap positif dan antusiasme terhadap pembelajaran dan mengajar dapat memotivasi siswa untuk berpartisipasi aktif dalam proses belajar. Guru yang bersemangat sering kali menulari siswa dengan energi yang sama.
- c. Menghargai Pentingnya Pendidikan:
Guru yang berbicara dengan hormat tentang pendidikan dan pentingnya belajar mendorong siswa untuk menghargai pendidikan mereka sendiri.
- d. Menunjukkan Keterampilan Interpersonal yang Baik:
Guru yang berkomunikasi dengan baik, menunjukkan empati, dan membangun hubungan yang kuat dengan siswa mereka memberikan contoh bagaimana siswa harus berinteraksi dengan orang lain.
- e. Menunjukkan Integritas dan Keadilan:
Guru yang jujur dan adil dalam semua tindakan dan keputusan mereka mengajarkan siswa tentang pentingnya integritas dan keadilan dalam kehidupan pribadi dan akademis.
- f. Menjadi Pembelajar Seumur Hidup:

³⁰ P. Black and Wiliam D., 'Classroom Assessment and Pedagogy. Assessment In', *Education: Principles, Policy & Practice* 25, no. 6 (2018).

Guru yang menunjukkan bahwa mereka terus belajar dan berkembang menunjukkan kepada siswa bahwa pendidikan adalah proses seumur hidup dan bahwa selalu ada sesuatu yang baru untuk dipelajari.

g. Menunjukkan Pengelolaan Waktu dan Organisasi yang Baik:

Dengan mengelola waktu kelas dengan efisien dan menunjukkan organisasi yang baik, guru memberikan model untuk siswa tentang cara mengelola tugas dan tanggung jawab mereka.

h. Menunjukkan Resiliensi:

Guru yang menghadapi tantangan dengan sikap positif dan tidak mudah menyerah memberikan contoh yang kuat bagi siswa tentang cara mengatasi rintangan.

i. Menunjukkan Keterampilan Pemecahan Masalah:

Guru yang menyelesaikan masalah secara kreatif dan efektif di depan siswa menunjukkan pentingnya pemikiran kritis dan kemampuan beradaptasi.

j. Menjadi Teladan dalam Kesehatan dan Kesejahteraan:

Guru yang menunjukkan keseimbangan antara pekerjaan dan kehidupan pribadi, serta pentingnya kesehatan fisik dan mental, memberikan contoh yang baik bagi siswa untuk mengikuti.

Ketika guru bertindak sebagai role model yang positif, mereka tidak hanya membantu siswa mencapai hasil akademik yang lebih baik tetapi juga membantu mereka mengembangkan kualitas pribadi dan sosial yang akan bermanfaat sepanjang hidup mereka. Dengan demikian, peran guru sebagai role model merupakan aspek penting dalam pendidikan yang menyeluruh.

Implementasi peran-peran tersebut secara efektif telah menunjukkan hasil yang positif dalam meningkatkan prestasi belajar siswa, baik dalam aspek akademik maupun non-akademik. Beberapa indikator peningkatan prestasi yang teridentifikasi meliputi:

- a. Peningkatan nilai ujian dan hasil evaluasi belajar
- b. Peningkatan partisipasi siswa dalam kegiatan pembelajaran
- c. Pengembangan keterampilan berpikir kritis dan kreatif
- d. Peningkatan motivasi dan kemandirian belajar siswa
- e. Perkembangan positif dalam aspek sosial-emosional siswa.

Peran guru memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa karena beberapa alasan utama:

- a. Kualitas pengajaran: Guru yang kompeten dapat menyampaikan materi pelajaran dengan jelas dan efektif, membantu siswa memahami konsep-konsep sulit dengan lebih mudah.
- b. Motivasi: Guru yang inspiratif dapat memotivasi siswa untuk belajar lebih giat dan mengembangkan minat terhadap mata pelajaran tertentu.
- c. Pendekatan individual: Guru dapat mengenali kebutuhan dan gaya belajar masing-masing siswa, menyesuaikan metode pengajaran untuk memaksimalkan potensi setiap individu.
- d. Umpan balik: Guru memberikan evaluasi dan umpan balik yang konstruktif, membantu siswa mengidentifikasi kekuatan dan kelemahan mereka untuk perbaikan.
- e. Lingkungan belajar: Guru menciptakan suasana kelas yang kondusif untuk belajar, mendorong partisipasi aktif dan kolaborasi antar siswa.
- f. Pengembangan keterampilan: Selain mengajarkan materi pelajaran, guru juga membantu siswa mengembangkan keterampilan belajar, berpikir kritis, dan pemecahan masalah.

- g. Teladan: Guru yang berdedikasi dapat menjadi panutan bagi siswa, menginspirasi mereka untuk bekerja keras dan mengejar prestasi akademik.
- h. Dukungan emosional: Guru dapat memberikan dukungan emosional kepada siswa, membantu mereka mengatasi tantangan dan membangun kepercayaan diri.
- i. Apakah Anda ingin saya menguraikan lebih lanjut tentang salah satu aspek di atas atau membahas topik lain yang terkait dengan peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa?

Guru memiliki berbagai peran penting yang dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Berikut adalah beberapa peran kunci:

1. Fasilitator pembelajaran:
 - Merancang dan menerapkan strategi pembelajaran yang efektif
 - Menyediakan sumber daya dan materi pembelajaran yang relevan
 - Mendorong partisipasi aktif siswa dalam proses belajar
2. Motivator:
 - Menginspirasi siswa untuk mencapai potensi terbaik mereka
 - Memberikan penguatan positif dan pengakuan atas usaha siswa
 - Membantu siswa menetapkan tujuan pembelajaran yang realistis
3. Pembimbing:
 - Memberikan arahan dan dukungan individual kepada siswa
 - Membantu siswa mengidentifikasi dan mengatasi kesulitan belajar
 - Mendorong pengembangan keterampilan belajar mandiri
4. Evaluator:
 - Melakukan penilaian yang adil dan obyektif
 - Memberikan umpan balik konstruktif untuk perbaikan
 - Menggunakan hasil evaluasi untuk menyesuaikan metode pengajaran
5. Inovator:
 - Mengintegrasikan teknologi dan metode pengajaran baru
 - Mengembangkan materi dan aktivitas pembelajaran yang kreatif
 - Beradaptasi dengan kebutuhan belajar yang berubah
6. Role model:
 - Menunjukkan etika kerja dan profesionalisme yang baik
 - Mempraktikkan pembelajaran sepanjang hayat
 - Mendemonstrasikan nilai-nilai positif dan keterampilan sosial
7. Pengelola kelas:
 - Menciptakan lingkungan belajar yang aman dan mendukung
 - Menetapkan aturan dan rutinitas yang jelas
 - Mengelola waktu dan sumber daya secara efektif
8. Kolaborator:
 - Bekerja sama dengan guru lain untuk berbagi praktik terbaik
 - Melibatkan orang tua dalam proses pendidikan anak
 - Berkoordinasi dengan staf pendukung untuk memenuhi kebutuhan siswa
9. Peneliti:
 - Melakukan refleksi terhadap praktik mengajar sendiri
 - Mengikuti perkembangan terbaru dalam pendidikan
 - Menerapkan temuan penelitian untuk meningkatkan pengajaran
10. Pemberdaya:
 - Mendorong kemandirian dan tanggung jawab siswa
 - Mengembangkan keterampilan berpikir kritis dan pemecahan masalah

- Mempersiapkan siswa untuk tantangan masa depan.

Faktor penghambat dan pendukung adalah suatu yang dapat mempengaruhi pencapaian prestasi siswa dan kesuksesan dalam proses pembelajaran atau yang akan dicapai dalam pembelajaran. Kedua hal tersebut tidak dapat dihindari dan akan terus melekat sehingga membutuhkan upaya-upaya tertentu untuk menjadikannya lebih baik. Salah satunya terjadi pada peran guru untuk tercapainya prestasi pembelajaran tidak akan lepas dengan adanya faktor pendukung maupun penghambat untuk tercapainya prestasi dari pembelajaran yang telah diinginkan.

Dalam peran guru untuk tercapainya prestasi pembelajaran tidak akan lepas dengan adanya 2 faktor yaitu faktor pendukung maupun penghambat untuk tercapainya prestasi dari pembelajaran yang telah diinginkan. Adapun faktor penghambat dan pendukung meningkatkan prestasi belajar siswa yaitu:

1. Faktor Pendukung

a. Guru yang berkualitas

Guru yang berkualitas adalah guru yang memiliki kompetensi, keterampilan, dan pemahaman pribadi yang baik dalam proses pengajaran. Guru yang berkualitas dapat menghasilkan pendidikan yang berkualitas pula.

Guru yang berkualitas dapat memahami materi secara mendalam sebelum materi tersebut disampaikan kepada siswa dengan menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Selain dapat memahami materi dan memiliki metode yang sesuai, guru juga dituntut untuk memiliki kemampuan berkomunikasi yang baik yang bertujuan agar penyampaian materi dapat tersalurkan dengan baik dan siswa dapat menerima dengan baik. Kemampuan berkomunikasi ini juga sangat penting untuk mengidentifikasi kesulitan yang dialami oleh siswa dan guru dapat dengan mudah mencari solusinya.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Rahmatullah. Penelitian yang membahas tentang kemampuan mengajar guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa ini menunjukkan bahwa dibalik pendidikan yang berkualitas terdapat para guru yang berkualitas pula. Guru yang profesional, memiliki kemampuan yang mengajar dan memiliki kinerja yang tinggi akan dapat menghasilkan prestasi belajar siswa yang baik. Tercapainya tujuan belajar ini dapat memberikan dampak positif diantaranya dapat memperbaiki dan meningkatkan mutu pendidikan yang ada di sekolah tersebut.

b. Lingkungan pembelajaran yang kondusif

Lingkungan pembelajaran yang kondusif adalah suasana yang mendukung proses belajar mengajar, sehingga siswa merasa aman dan nyaman. Lingkungan belajar yang kondusif dapat memengaruhi hasil pembelajaran siswa, karena saat merasa nyaman dan aman, siswa bisa lebih fokus dan konsentrasi menerima pelajaran.

Suasana kondusif saat proses pembelajaran akan membuat siswa merasa nyaman, kegiatan belajar menjadi menyenangkan, hingga dapat mendorong siswa untuk lebih berpartisipasi aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran di kelas. Lingkungan yang kondusif dapat membuat siswa lebih fokus dalam belajar dan tentunya dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Dengan lingkungan yang kondusif pula, siswa akan merasa segan untuk melakukan tindakan yang bersifat mengganggu proses pembelajaran. Hal ini juga dapat menumbuhkan rasa disiplin belajar, dari siswa yang awalnya selalu ramai di kelas dan tidak mau memperhatikan akan menjadi lebih tenang dan fokus menerima materi yang disampaikan oleh guru.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rambe mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal yang dimaksud adalah lingkungan sosial kelas seperti suasana kelas yang kondusif membuat siswa antusias dalam belajar dan mempelajari materi pembelajaran dengan baik. Lingkungan yang kondusif dapat menciptakan suasana yang positif sehingga ketika proses pembelajaran berlangsung pada lingkungan yang kondusif, siswa akan dengan mudah memahami materi yang disampaikan. Hal ini tentunya sangat berpengaruh terhadap hasil belajar siswa.³¹

c. Dukungan dari orang tua siswa

Peran orang tua siswa dalam pendidikan anak sangat berarti karena orang tua dapat terlibat aktif dalam memberikan dukungan terhadap proses pembelajaran di sekolah. Bentuk dukungan yang dapat diberikan tentunya beragam, mulai dari mengapresiasi segala usaha yang dilakukan siswa hingga membantu memberikan pemahaman terhadap materi atau membantu mengerjakan tugas. Dengan didampingi oleh orang tua, siswa akan merasa dihargai dan dapat menumbuhkan semangat belajar siswa. Hal ini tentunya sangat baik untuk meningkatkan prestasi belajar siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rambe mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal tersebut datang dari lingkungan keluarga yang merupakan orang-orang terdekat siswa. Ada beberapa cara orang tua untuk mengasuh anaknya yaitu ada yang pengasuhannya cenderung otoriter dan ada juga yang cenderung permisif. Keduanya dapat berdampak buruk dalam pencapaian prestasi siswa di sekolah. Orang tua yang menerapkan pengasuhan anak secara demokratis yaitu pengasuhan dengan komunikasi aktif antara orang tua dengan anak, menetapkan peraturan dan tanggung jawab yang tegas untuk anak maka pengasuhan yang kondusif ini akan berpengaruh positif dalam pencapaian prestasi anak di sekolah.

d. Fasilitas yang memadai

Fasilitas yang memadai dalam proses pembelajaran adalah sarana dan prasarana yang mendukung kelancaran, keteraturan, efektivitas, dan efisiensi proses belajar mengajar. Fasilitas belajar yang memadai dapat membuat proses belajar mengajar menjadi menyenangkan dan membantu siswa untuk memperoleh hasil belajar yang memuaskan.

Sarana dan prasarana yang disediakan untuk mendukung proses pembelajaran dan kegiatan di sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar siswa. Sarana dan prasarana yang memadai akan membuat proses pembelajaran lebih mudah dan menyenangkan. Dengan adanya fasilitas ini, guru dapat memanfaatkannya dan menerapkannya dalam proses pembelajaran.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rambe mengenai faktor eksternal yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor eksternal adalah yang ada di luar pembelajaran individu yang diantaranya terdiri dari sarana prasarana yang memadai seperti ruang kelas dengan penerangan, ventilasi udara yang cukup, papan tulis, spidol, LCD dan lainnya. Dengan tersedianya fasilitas yang memadai, proses pembelajaran akan lebih mudah dan menyenangkan. Adanya fasilitas ini jika dapat dipergunakan dengan baik tentunya akan dapat meningkatkan prestasi belajar siswa. Terdapat penelitian lain yang dilakukan oleh Maryen, dkk. Penelitian ini menunjukkan bahwa peran guru dalam proses pembelajaran sangat penting

³¹ N.M Rambe, 'Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan' 3, no. 3 (2019).

memperhatikan beberapa aspek. Fasilitas untuk kegiatan belajar dapat menciptakan motivasi belajar siswa. Selain itu, model pembelajaran yang relevan, media yang sesuai dengan materi dapat mendorong naiknya prestasi yang diraih para siswa.³²

2. Faktor penghambat

a. Lingkungan di luar sekolah

Lingkungan di luar sekolah dapat menjadi penghambat bagi siswa mencapai prestasi belajar yang baik. Pergaulan dengan teman yang memiliki pengaruh buruk dapat mengubah kebiasaan dan perilaku siswa. Dari yang semula siswa memiliki semangat dan disiplin belajar yang baik, ketika bergaul dengan teman yang memiliki pengaruh buruk semangat belajarnya dapat menurun dan siswa ini akan lebih memilih bermain daripada belajar. Hal ini jelas dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa. Oleh karena itu, penting bagi orang tua untuk mengawasi dan memberikan pengertian tentang pengaruh lingkungan sekitarnya terhadap siswa.

Hasil penelitian ini selaras dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Triana dan Sahertian Hasil yang dimaksud adalah pergaulan teman sebaya di luar lingkungan sekolah dapat mempengaruhi hasil belajar. Artinya pergaulan teman sebaya yang tidak kondusif dan bahkan mengarah kepada hal buruk akan berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Hal ini tentunya dapat menurunkan prestasi siswa. Pergaulan dengan lingkungan sekitar dan teman sebaya perlu dikendalikan karena hal tersebut tidak hanya dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa, tetapi juga dapat berpengaruh terhadap karakter siswa tersebut.

b. Kurangnya minat siswa dalam pembelajaran.

Minat belajar siswa adalah rasa suka dan keterikatan yang dimiliki siswa terhadap suatu hal atau aktivitas tanpa adanya paksaan. Minat belajar juga bisa diartikan sebagai dorongan dari dalam diri siswa untuk mempelajari sesuatu dengan penuh kesadaran.

Minat belajar memiliki beberapa peran penting, yaitu: Membangkitkan motivasi, Mempengaruhi hasil dan prestasi belajar, Memandu lintasan akademis dan karier, Penting bagi keberhasilan akademis.

Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung akan belajar dengan sungguh-sungguh dan mendapatkan hasil belajar yang maksimal. Sebaliknya, siswa yang memiliki minat belajar rendah akan kesulitan menerima ilmu dari guru dan hasil belajarnya menjadi kurang efektif.

Kurangnya minat pembelajaran siswa biasanya ditunjukkan dengan sikap-sikap seperti malas dan tidak mau memperhatikan penjelasan yang diberikan oleh guru. Kondisi siswa yang kurang stabil juga dapat mempengaruhi konsentrasi siswa saat di sekolah. Kondisi yang kurang stabil ini dapat berupa sakit fisik atau kondisi psikisnya yang terganggu karena lingkungan sekitarnya. Hal ini menjadi tugas para guru untuk menumbuhkan kembali semangat belajar siswa melalui pemberian reward atau memberikan pendampingan secara khusus terhadap siswa yang mengalami surut minat belajar.

Hasil penelitian ini selaras dengan teori yang dikemukakan oleh Rambe tentang faktor internal yang mempengaruhi prestasi belajar. Faktor internal yang dimaksud dapat berupa faktor fisik dan faktor psikologis. Fisik sehat yang dimiliki oleh siswa akan mengantarkan pada proses pembelajaran yang normal, namun ketika siswa

³² E.J Maryen, 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 2', *Jurnal Metodik Didaktik 2*, no. 2 (2018).

mengalami sakit fisik, kegiatan pembelajaran akan terhambat. Hal ini dapat mempengaruhi hasil belajar siswa, sehingga penting untuk menjaga fisik tetap sehat. Selanjutnya terdapat faktor psikologis atau yang berhubungan dengan motivasi belajar yang muncul dari dalam diri siswa. Ketika siswa memiliki motivasi belajar yang rendah, maka akan muncul rasa malas dan menurunkan minat belajarnya pula. Jika dibiarkan, tentunya akan berakibat pada menurunnya prestasi belajar siswa.^{33\}

³³ Rambe, 'Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan'.

Kesimpulan

Peran guru dalam meningkatkan prestasi belajar siswa bersifat multidimensi dan kompleks. Guru yang efektif harus mampu menjalankan peran sebagai fasilitator, motivator, evaluator, dan role model secara seimbang dan kontekstual. Keberhasilan guru dalam mengimplementasikan peran-peran tersebut tidak hanya berdampak pada peningkatan prestasi akademik, tetapi juga pada pengembangan karakter dan kecakapan hidup siswa yang lebih komprehensif. Implikasi dari penelitian ini menekankan pentingnya pengembangan profesionalisme guru secara berkelanjutan, peningkatan kualitas program pendidikan guru, serta dukungan sistem pendidikan yang memungkinkan guru untuk menjalankan perannya secara optimal. Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk mengkaji strategi spesifik dalam mengoptimalkan peran guru sesuai dengan konteks dan kebutuhan pembelajaran yang terus berkembang.

Daftar Pustaka

- Ahmad, Nunu. *Pendidikan Agama Di Indonesia*. Jakarta: Puslibat Pendidikan Agama dan Keagamaan, 2010.
- A.M., Sadirman. *Interaksi Dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Grafindo Persada, 2001.
- Anwar, Sa'dullah, Deajeng Putri Devi, and Sulistiyono. 'Implementasi Perencanaan Pembelajaran Oleh Guru Pai Pola Pembelajaran Daring Berdasarkan Kurikulum 2013 Di SMAN 1 Malang'. *Vicratina*. 2, no. 2 (n.d.): 2021.
- Arikunto, Suharsimi. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2013.
- Black, P., and Wiliam D. 'Classroom Assessment and Pedagogy. Assessment In'. *Education: Principles, Policy & Practice* 25, no. 6 (2018).
- Darling, Hammond, L. 'Teacher Quality and Student Achievement: A Review of State Policy Evidence'. *Education Policy Analysis Archives* 8, no. 1 (2000).
- Dimiyati. *Belajar Dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2009.
- Fatima, M., Angkur, M., & Pd, M. *Peran Guru Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Di Era Revolusi Indusrti*. 2020.
- Fudyartanto, Ki RBS. *Psikologi Pendidikan Dengan Pendekatan Baru*. Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2007.
- Hamalik, Oemar. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- . *Psikologi Belajar Mengajar*. Bandung: PT. Sinar Baru Algensindo, 2009.
- Jujur, I. W. *Upaya Meningkatkan Kinerja Dan Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Mengajar Menggunakan Media Pembelajaran*. *Jurnal Nalar: Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1(2). 2022.
- Maryen, E.J. 'Peran Guru Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas V SD Negeri 2'. *Jurnal Metodik Didaktik* 2, no. 2 (2018).
- Mulyasa, E. *Menjadi Guru Profesional. Menciptakan Pembelajaran Yang Aktif Dan Menyenangkan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013.
- Ngalim Purwanto, Muhammad. *Administrasi Dan Supervisi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2007.
- Ni'mah, Famhi Ulin. 'Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Malang.' *Economic Education Analysis Journal* 3, no. 2 (2014).
- 'Peraturan Pemerintahan Pendidikan Nasional'. Jakarta, 2005.
- Poerwadarminta, WJS. *Kamus Umum Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka, 2006.

UNIVERSAL EXPLORATIONS IN RESEARCH
VOLUME 1 NOMOR 1 JUNI (2024) E-ISSN XXXX-XXXX

- Rambe, N.M. 'Peran Keluarga Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa. Prosiding Seminar Nasional Fakultas Ilmu Sosial Universitas Negeri Medan' 3, no. 3 (2019).
- Roqib, M., & Nurfuadi. *Kepribadian Guru* (A. Wachid, Ed.). 2020.
- Sadulloh, Uyoh. *Pedagogik (Ilmu Pendidikan)*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Slameto. *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Manajemen*. Bandung: Alfabeta, 2018.
- Supriyadi. *Strategi Belajar & Mengajar*. Yogyakarta: Jaya Ilmu, 2013.
- Usman, Moh. Uzer. *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya, 2006.
- Winaryati, Eny. *Evaluasi Supervisi Pembelajaran*. Yogyakarta: Graha Ilmu, 2014.